



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Stigma pada orang dengan HIV (ODHIV) saat ini masih mengalami penolakan dan ketakutan dari orang lain, karena stigma terhadap HIV masih dihubungkan dengan isu awal munculnya HIV, sebagai orang yang berhubungan dengan *homoseksualitas*, *biseksualitas*, pelacuran, dan pengguna narkoba melalui suntikan, sehingga dianggap sebagai penyakit pada mereka yang “kurang bermoral” (Desmon Katiandagho, 2017). Akan tetapi kemunculan peningkatan HIV pada saat ini, muncul bukan lagi dari hal tersebut, melainkan datang dari perempuan beresiko tinggi HIV yang tertular dari pasangannya dan dari perilaku hubungan seksual laki-laki yang tidak aman (Jewkes et al., 2023). Namun stigma masih negatif bagi perempuan, masyarakat masih menganggap dan menstigmatisasi sebagai “perempuan nakal” yang mengakibatkan perempuan positif HIV sebagai orang yang dikesampingkan, sehingga suara dan kebutuhan mereka tidak dihiraukan (L. Khairani et al., 2023).

Dampak negatifnya ketika stigma diterima ODHIV yang berkembang lewat penerimaan nilai diri, sebagai persepsi negatif terhadap diri mereka sendiri, sehingga stigma ini menimbulkan penyakit lain yang berdampak pada psikologi ODHIV tentang bagaimana gambaran diri mereka (Desmon Katiandagho, 2017). Akibat dari hal tersebut menjadi penghalang dalam pencegahan HIV baik dari perawatannya maupun pengobatan diungkapkan oleh Maria H. Lindberg dalam penelitiannya, dampak negatif tersebut menghasilkan, gambaran diri ODHIV menjadi negatif, stigma yang membuat timbulnya perasaan kehilangan identitas diri ODHIV, khawatir diri untuk mengungkapkan atau memperkenalkan status dirinya, sampai pada kekhawatiran terhadap respon sikap atau perlakuan masyarakat (Lindberg et al., 2014). Dalam kondisi ini ODHIV mendapatkan kondisi medis yang dimana

cenderung berespon emosional kuat, dari respon tersebut yang menimbulkan perasaan takut dan bahkan rasa jijik terhadap dirinya sendiri, ditambah stigma yang bermunculan terus-menerus menjadikan sebab utama ODHIV mengalami tekanan psikologis (Fahrul et al., 2021). Dari masalah psikologis, yang dialami ODHIV mengakibatkan inferioritas dilingkungannya, sehingga dikucilkan dan tidak dianggap kehadirannya (Wilandika & Yusuf, 2023). Bahkan menurut Ahmad Fahrul Muchtar Affandi dalam penelitiannya, stigma dapat membuat ODHIV tertutup dari orang terdekatnya, mereka lebih memilih mati dengan HIV tanpa orang tau, dan menulis surat pengakuannya sehingga ia tidak harus menghadapi stigma dari orang-orang (Fahrul et al., 2021)

Fenomena ini di dukung dengan penemuan, tingginya prevalensi perempuan dengan HIV menurut laporan AIDS PBB atau UNAIDS pada tahun 2019, menyatakan bahwa di Asia terdapat lebih dari 1,7 juta perempuan hidup dengan HIV, yang 90% tertular dari suami atau pasangan seksualnya (L. Khairani et al., 2023) Untuk Negara Indonesia sendiri, tercatat di Asia Tenggara, telah menjadi salah satu negara tercepat yang mengalami penambahan kasus HIV dengan estimasi peningkatan lebih dari 36% dari 2014-2017. bisa dinilai sebagai negara yang mengalami peningkatan endemi tercepat di Asia (Marlinda et al., 2017). Provinsi Jawa Barat di Indonesia menjadi urutan ke empat tertinggi, yang mengalami kasus HIV dengan jumlah 242.699 orang, di laporkan pada tahun 2017 (Rosida & Wijaya, 2023). Dan merujuk pada dinkes untuk laporan terbarunya terdapat peningkatan kasus HIV dengan jumlah positif 233 orang positif di Kota Bandung pada tahun 2022 (Fathurrahman et al.,2023) (Fathurrahman et al., 2023).

Stigma pada perempuan dengan HIV di Indonesia, tercatat pada tahun 2017 oleh *United national programme on HIV/AIDS*, Indonesia menduduki posisi tertinggi untuk prevalensi stigma di Kawasan Asia Pasifik yaitu sebesar 62.8%. yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya rendahnya pengetahuan tentang HIV, persepsi negatif akibat HIV, jenis kelamin dan lain-lain (Nur Ihwani et al., 2020). Dari prevalensi tersebut menimbulkan banyak dampak menurut Firman dkk, dalam penelitian terbarunya pada masa pandemi

COVID-19 menyatakan ODHIV di masa pandemi mengalami cemas sekitar 23,2%, mengalami distress berat sekitar 33,4%, dan mengalami depresi sekitar 22,8% di masa pandemi COVID-19. ODHIV mengalami penurunan kualitas hidup drastis akibat stress dan stigma yang dialami mereka, dalam kondisi system kekebalan tubuh yang rendah menjadikan rentan mengalami sakit, dapat disimpulkan pasien ODHIV pada masa pandemi COVID-19 kemarin mengalami trauma baik fisik maupun psikologi nya (Mukarromah et al., 2023).

Stigma telah menjadi penghalang perempuan dengan HIV positif mendapatkan hak memperoleh pengetahuan kesehatan reproduksi dan akses terhadap pelayanan kesehatan untuk ODHIV, perempuan dengan HIV positif ini mendapatkan posisi yang terpinggirkan dan tidak didengar suaranya (L. Khairani et al., 2023). Menjadi hambatan yang besar untuk pencegahan dan pengobatan HIV, lewat gambaran diri ODHIV yang rendah menjadikan mereka enggan dan malu dengan statusnya sehingga ODHIV lebih memilih statusnya tidak diketahui tanpa pengobatan. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran perempuan HIV positif yang mendapatkan stigma, dan dampak dari hal tersebut, yang berada di Kota Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan tulisan singkat yang berisi terkait dengan pertanyaan yang akan diangkat oleh penulis. Berdasarkan latar belakang diatas, pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengalaman perempuan dengan HIV positif yang mendapatkan stigmatisasi di masyarakat?”

## **C. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis pengalaman perempuan dengan HIV positif yang mengalami stigma dan dampaknya.

## **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan fenomena stigma yang dialami perempuan dengan HIV positif dan dampaknya.
- b. Menelaah faktor penyebab dan dampak dari stigma yang dialami oleh perempuan dengan HIV positif.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pembaca terkait bagaimana pengalaman perempuan dengan HIV positif mendapatkan dampak merugikan dari banyaknya stigmatisasi yang beredar luas di masyarakat, juga sebagai literasi dan pengetahuan agar dapat bijak menanggapi HIV terutama pada perempuan dengan HIV, serta penelitian ini juga dapat dikembangkan di kemudian hari. Selain itu, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan pembelajaran untuk mata kuliah Kesehatan Jiwa juga Keperawatan HIV/AIDS.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, sebagai bahan acuan atau literasi pengenalan dan pengambilan sikap yang bijak terhadap perempuan dengan HIV. Selain itu, agar masyarakat bisa memberikan dukungan sosial kepada perempuan dengan HIV tanpa stigma yang menyudutkan.

#### **b. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian terkait fenomena stigma dan dampak stigma ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang dapat

membantu untuk menyusun atau mengembangkan sebuah strategi intervensi dalam pencegahan maupun penanggulangan dampak stigma.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Pada latar belakang menjelaskan terkait dengan stigma terhadap perempuan positif HIV, dan menjelaskan terkait dengan apa yang akan penulis teliti.

#### **2. Rumusan Masalah**

Pada bagian rumusan masalah merupakan masalah inti yang akan penulis teliti.

#### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dengan melakukan penelitian yang berkaitan erat dengan perumusan masalah.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak perbaikan yang dapat diperoleh setelah tercapainya tujuan dari penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teoritis terkait dengan variabel penelitian seperti konsep stigma juga konsep dampak stigma. Dituliskan pula hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, validasi instrumen, teknik analisa data, dan etika penelitian

